

Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisisme Profesional Terhadap *Audit Judgment*

Vedanta Setiadarma¹, Kurniawati^{2*}

¹ Akuntansi; Universitas Bunda Mulia; Tangerang;
e-mail: vedantasetiadarma@gmail.com

² Akuntansi; Universitas Bunda Mulia; Tangerang;
e-mail : corsitira@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: corsitira@gmail.com

Diterima: 28-10-2024; Review: 02-12-2024; Disetujui: 22-12-2024

Cara sitasi: Setiadarma V., Kurniawati K, 2024. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment*. *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol 8 (no 2): halaman. 117-131

Abstrak: Kualitas *audit judgement* merupakan faktor kunci dalam memastikan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis atas pengaruh independensi, kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional terhadap *audit judgement*. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagaimana perpaduan etika profesi auditor, yang direpresentasikan oleh independensi, serta *technical skill* melalui kompetensi, kemampuan menghadapi kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional dapat berpengaruh terhadap *audit judgement*, yang dilihat dari sisi praktisi. Penelitian ini menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner kepada auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta. Sampel akhir yang diperoleh melalui metode *purposive sampling* adalah sebanyak 74 responden. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk melakukan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan skeptisisme profesional masing – masing berpengaruh secara positif signifikan terhadap *audit judgement*. Sebaliknya kompetensi auditor dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, independensi auditor dan skeptisisme profesional merupakan faktor utama yang perlu dikembangkan untuk dapat meningkatkan kualitas *audit judgement* dalam perumusan suatu opini audit.

Kata kunci: Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, *Audit Judgment*

Abstract: *The quality of audit judgement is a key factor in ensuring the accuracy and credibility of financial statements. Therefore, this study aims to analyze the effect of auditor independence, auditor competence, task complexity and professional skepticism on audit judgement. In addition, this study is expected to contribute regarding the combination of auditor professional ethics, represented by independence, and technical skill through competence, ability to deal with task complexity and professional skepticism can affect audit judgement from practitioner's point of view. This study used primary data by distributing questionnaires to external auditors at the Public Accounting Firm (KAP) in the Jakarta area. The final sample obtained through purposive sampling method was 74 respondents. This study used multiple linear regression to test the hypothesis using SPSS version 29. The results of this study indicate that auditor independence and professional skepticism have a significant positive effect on audit judgement. Meanwhile, auditor competence and task complexity have no significant effect on audit judgement. From the results of the study, it can be concluded that auditor independence and professional skepticism as critical factors that need to be developed in order to improve the quality of audit judgement in the formulation of an audit opinion.*

Keywords: *Independence, Competence, Task Complexity, Professional Skepticism, Audit Judgment*

1. Pendahuluan

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan suatu keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan perusahaan telah tersaji secara wajar, tidak terdapat kesalahan atau *fraud* yang bersifat material. Laporan keuangan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak independen, dalam hal ini adalah auditor eksternal untuk memberikan suatu keyakinan kepada pengguna informasi laporan keuangan (Martinus & Kurniawati, 2023). Auditor berperan penting sebagai penghubung yang berupaya untuk meminimalkan asimetris informasi antara pengguna laporan keuangan (*principle*) dengan pihak manajemen yang membuat laporan keuangan (*agent*) perusahaan (Surjadi et al., 2024). Oleh karena peranan auditor sangat penting diharapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat terus memperketat kualitas auditnya (Olivia et al., 2019). Kegagalan suatu audit dalam memberikan opini yang tepat tentunya dapat merugikan banyak pihak, antara lain investor dan kreditur. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kegagalan audit diantaranya adalah ketidaktepatan dalam menerapkan pertimbangan profesional (*audit judgement*) yang dilakukan selama proses audit berlangsung (Septiaji & Hasymi, 2021). Ketepatan dalam melakukan *audit judgement* di sepanjang proses audit akan membuat hasil audit semakin berkualitas. *Audit judgement* sangat diperlukan dalam mengkonfirmasi keakuratan laporan keuangan dan keselarasannya dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa adanya kesalahan penyajian material (Yuliani et al., 2023). Menurut Standar Audit (SA) 200 (Revisi 2021), *judgment* profesional mengacu pada penggunaan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan untuk membuat keputusan yang tepat serta tindakan yang tepat dalam perikatan audit, berdasarkan standar *auditing*, prinsip-prinsip akuntansi, dan persyaratan etika. Auditor harus menggunakan *judgment*-nya ketika mengumpulkan bukti pada berbagai interval dan menghubungkan informasi yang diperoleh dari bukti tersebut untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Secara umum, *audit judgement* tidak dengan sendirinya terbentuk begitu saja. Terdapat komponen yang krusial yang membentuk suatu kualitas dari *audit judgement*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana integrasi dari beberapa faktor mempengaruhi kualitas *audit judgement*. Faktor yang pertama adalah

independensi yang mengacu pada integritas auditor dalam mengevaluasi informasi yang diterima secara objektif dan merumuskan opini yang tidak bias, tanpa memihak kepada pihak manapun (Sitanggang, 2020). Ketika tingkat independensi seorang auditor meningkat, maka ketepatan *judgment* yang diambil juga meningkat. Faktor kedua yaitu kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan pemahaman mengenai standar, keahlian teknis, atau penangan teknis terhadap masalah dengan memberikan gambaran yang bijak dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada setiap penugasan yang diberikan (Apriliani, 2021). Ketika auditor memiliki kompetensi yang tinggi, ia memiliki pengalaman dan *soft skill* yang baik dalam menghadapi dan memecahkan tugas serta masalah dengan *judgment* yang lebih baik dan akurat (Dilla, 2021). Faktor yang ketiga adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat menjadi beban apabila kemampuan yang dimiliki auditor kurang memadai (Zelamewani & Suputra, 2021). Kompleksitas tugas dalam audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak sesuai dengan kejadian yang akan diprediksi, ambiguitas yang tinggi di mana beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pemeriksaan. Skeptisisme profesional adalah faktor keempat dalam pembentukan *audit judgment*. Hal ini mengacu pada sikap auditor dalam mempertanyakan dan memeriksa bukti audit secara kritis (Atmaja & Sukartha, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat skeptisisme profesional yang ditunjukkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas *audit judgment*.

Penelitian yang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *audit judgement* seperti faktor independensi, kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Siagian, 2020) memperlihatkan bahwa bahwa independensi memiliki dampak yang patut diperhatikan terhadap *audit judgment*. Tingkat independensi auditor berkorelasi langsung dengan ketepatan audit yang dihasilkan. Berbeda dengan temuan (Syafitri et al., 2021), yang berpendapat bahwa independensi tidak memiliki dampak positif dan signifikan secara empiris terhadap *audit judgment*. Pada penelitian (Apriliani, 2021) dan (Dilla, 2021) kompetensi auditor merupakan faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wirjono & Fridata, 2023), yang menunjukkan bahwa

kompleksitas pekerjaan memiliki dampak yang merugikan terhadap *audit judgment*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Menurut (Atmaja & Sukartha, 2021) dan (Sari & Kurniawati, 2021) skeptisisme profesional memiliki dampak yang meningkatkan kualitas *audit judgment*. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dilla, 2021) yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berdampak pada kualitas *audit judgment*.

Dari uraian diatas, maka rumusan permasalahan utama dari penelitian ini adalah apakah kombinasi independensi, kompetensi, kompleksitas tugas serta skeptisisme professional dapat mempengaruhi kualitas dari *audit judgement*.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Penilaian yang auditor berikan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para pemangku kepentingan untuk dapat mengambil keputusan. Untuk itu penting adanya sikap objektivitas penuh dari pihak auditor saat memeriksa laporan keuangan klien (Dilla, 2021). Pemikiran yang lebih objektif akan terbentuk ketika dalam penugasannya auditor bersikap independen atau tidak memihak. Hal ini didukung oleh penelitian (Dilla, 2021) dan (Widiastoesti & Murwanto, 2021) bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Atas uraian tersebut hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁: Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement*

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor internal yang membentuk *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. Kemampuan auditor untuk mendeteksi bukti audit yang lebih dalam dengan menggunakan pengetahuannya akan sangat membantu bagi pengembangan *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian (Pata'dungan et al., 2021) dan (Hendar & Harahap, 2023) membuktikan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Atas uraian tersebut hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

Ha₂: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement*

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Kompleksitas tugas merupakan suatu keadaan atau situasi yang menggambarkan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor karena keterbatasan kemampuan untuk menangani suatu masalah (Sari & Kurniawati, 2021). Kemampuan auditor untuk membuat opini yang tepat menjadi terganggu ketika dihadapkan pada penugasan yang semakin kompleks dan rumit yang membuat auditor mengalami kebingungan dan pada akhirnya gagal untuk mengintegrasikan pengetahuan ke dalam kesimpulan yang tepat (Eny & Mappanyukki, 2020). Ketika auditor diperhadapkan pada situasi pekerjaan yang kompleks, auditor dapat bertindak tidak konsisten dalam membuat penilaian atau pertimbangan audit (Pangesti & Prihastiwi, 2022). Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Cahya & Mukiwihando, 2020) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas secara signifikan berdampak negatif terhadap *audit judgment*. Atas uraian tersebut hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

Ha₃: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgement*

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment*

Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap yang mencerminkan adanya konsistensi untuk berpikir secara kritis serta penuh kewaspadaan atas suatu kondisi yang mencurigakan atau menunjukkan potensi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja atas informasi yang disampaikan (Sari & Kurniawati, 2021). Tingkat kualitas *audit judgment* seorang auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal, termasuk salah satunya sikap skeptisisme profesional yang ditunjukkan oleh auditor. Ketika keterampilan-keterampilan tersebut diasah, maka akan menumbuhkan pola pikir yang cerdas dari seorang auditor dalam menilai setiap informasi yang diterimanya untuk mengambil keputusan yang tepat. Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pratiwi, 2020) juga menunjukkan bahwa skeptisisme profesional yang ditunjukkan oleh auditor memiliki dampak yang secara substansial meningkatkan *audit judgment*. Sejalan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atmaja & Sukartha, 2021) , membuktikan bahwa skeptisisme profesional memberikan

dampak yang positif terhadap *audit judgment*. Atas uraian tersebut hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₄: Skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement*

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear berganda yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 29. Sampel penelitian sebanyak 74 responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta.

Definisi Operasional Variabel

Independensi

Penelitian ini mengukur variabel Independensi (X_1) dengan menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh (Pratiwi & Pratiwi, 2020) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 6 butir pernyataan.

Kompetensi

Penelitian ini mengukur variabel Kompetensi (X_2) dengan menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh (Siregar & Fadjarenie, 2021) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 6 butir pernyataan.

Kompleksitas Tugas

Penelitian ini mengukur variabel Kompleksitas Tugas (X_3) dengan menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh (Eny & Mappanyukki, 2020) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 butir pernyataan.

Skeptisisme Profesional

Penelitian ini mengukur variabel Skeptisisme Profesional (X_4) dengan menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh (Siregar & Fadjarenie, 2021) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 6 butir pernyataan.

Audit Judgment

Penelitian ini mengukur variabel *Audit Judgment* (Y) dengan menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh (Aida, 2021) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 butir pernyataan.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Independensi	74	16	24	22.07
Kompetensi	74	15	24	20.95
Kompleksitas Tugas	74	11	20	15.93
Skeptisisme Profesional	74	15	24	20.84
<i>Audit Judgment</i>	74	13	20	17.70

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai mean atas variabel Independensi Auditor (X_1) adalah sebesar 22,07, nilai mean untuk Kompetensi auditor (X_2) sebesar 20,95, nilai *mean* atas Kompleksitas Tugas (X_3) 15,93 serta nilai mean Skeptisisme Profesional (X_4) sebesar 20,84, pada kesimpulannya adalah setiap variabel independen diatas jika dibagi masing – masing jumlah butir pernyataannya akan menghasilkan angka skala likert di range 3 & 4. Hal ini berarti masing-masing variabel independen direspon di range setuju sampai dengan sangat setuju. Sedangkan untuk *Audit Judgment* (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 17,70 pun menunjukkan bahwa responden menjawab di range setuju sampai dengan sangat setuju.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Independensi Auditor

Variabel	Kode	R-Hitung	R-Tabel	Hasil
Independensi	IA_1	0,478	0,2287	Valid
	IA_2	0,517	0,2287	Valid
	IA_3	0,259	0,2287	Valid
	IA_4	0,470	0,2287	Valid
	IA_5	0,435	0,2287	Valid
	IA_6	0,509	0,2287	Valid
Kompetensi	KA_1	0,576	0,2287	Valid
	KA_2	0,565	0,2287	Valid
	KA_3	0,636	0,2287	Valid
	KA_4	0,641	0,2287	Valid
	KA_5	0,524	0,2287	Valid
	KA_6	0,581	0,2287	Valid
Kompleksitas Tugas	KT_1	0,242	0,2287	Valid
	KT_2	0,570	0,2287	Valid
	KT_3	0,558	0,2287	Valid
	KT_4	0,301	0,2287	Valid

	KT_5	0,510	0,2287	Valid
Skeptisisme Profesional	SP_1	0,597	0,2287	Valid
	SP_2	0,665	0,2287	Valid
	SP_3	0,686	0,2287	Valid
	SP_4	0,497	0,2287	Valid
	SP_5	0,658	0,2287	Valid
	SP_6	0,739	0,2287	Valid
Audit Judgment	AJ_1	0,542	0,2287	Valid
	AJ_2	0,702	0,2287	Valid
	AJ_3	0,587	0,2287	Valid
	AJ_4	0,701	0,2287	Valid
	AJ_5	0,731	0,2287	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan variabel independensi, kompetensi, kompleksitas tugas, skeptisisme profesional dan *audit judgment* adalah valid. Pedoman keputusan tersebut dapat dilihat dari nilai r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5% dengan $n = 74$ adalah 0,2287, dan karena $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} maka peneliti menyimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang telah dirumuskan tersebut dapat merepresentasikan variabel yang diukur.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Independensi Auditor	0.704	Reliabel
Kompetensi Auditor	0.820	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0.676	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0.848	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0.842	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 3. memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbarch's Alpha* menunjukkan hasil lebih besar dari 0,60 yang berarti dapat bahwa semua instrumen pada penelitian ini adalah andal (reliabel).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		74	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	1.26303149	
Most Extreme Differences	Absolute	0.083	
	Positive	0.061	
	Negative	-0.083	
Test Statistic		0.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.235	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.224
		Upper Bound	0.246

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 4. menjelaskan bahwa uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di mana hasil tersebut melewati tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diaplikasikan dalam penelitian ini memiliki pendistribusian data yang normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi Auditor	0.736	1.358
	Kompetensi Auditor	0.408	2.451
	Kompleksitas Tugas	0.805	1.242
	Skeptisisme Profesional	0.397	2.518

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 5. memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel masih lebih tinggi dari 0,10 serta nilai VIF ada di bawah angka 10. Variabel independensi, kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.239	1.103		2.031	0.046
	Independensi Auditor	0.041	0.052	0.106	0.789	0.433
	Kompetensi Auditor	-0.065	0.062	-0.190	-1.048	0.298
	Kompleksitas Tugas	0.005	0.043	0.014	0.105	0.916
	Skeptisisme Profesional	-0.043	0.056	-0.140	-0.760	0.450

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 6. memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil uji *Glejser* seluruh variabel independen dalam penelitian memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 di mana untuk Independensi sebesar 0,433; Kompetensi sebesar 0,298; Kompleksitas Tugas sebesar 0,916; dan Skeptisisme Profesional sebesar 0,450. Kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dikatakan sebagai penelitian (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	0.624	0.602	1.29913
a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional				
b. Dependent Variable: <i>Audit Judgment</i>				

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 7. dapat dilihat nilai *adjusted coefficient of determination* (*Adjusted R²*) sejumlah 0,602. Hal tersebut menunjukkan bahwa 60,2% dari *audit judgment* dapat diterangkan oleh variabel independensi auditor, kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional. Lalu, sisanya sebesar 0,398 atau 39,8%, dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hipotesis
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.689	1.841		0.374	0.709	
	Independensi Auditor	0.297	0.087	0.293	3.403	0.001	H ₁ diterima
	Kompetensi Auditor	0.113	0.103	0.127	1.099	0.275	H ₂ ditolak
	Kompleksitas Tugas	-0.051	0.072	-0.059	-0.714	0.477	H ₃ ditolak
	Skeptisisme Profesional	0.427	0.094	0.535	4.570	0.000	H ₄ diterima

a. Dependent Variable: *Audit Judgment*

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Dari tabel 8 terlihat bahwa variabel independensi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang menunjukkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pembentukan *audit judgment*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan pada *audit judgment*. Jika seorang auditor semakin independen, maka dasar pertimbangan yang diambilnya pun akan lebih objektif sehingga kualitas *audit judgment* yang dihasilkan dapat tetap terjaga. Sikap independent akan membawa auditor untuk berpegang teguh pada prinsip integritas dan objektivitas ketika melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit yang telah ada.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Dari tabel 8 terlihat bahwa variabel kompetensi auditor memiliki nilai signifikansi $0,275 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H₂ ditolak, artinya variabel kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan *audit judgment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harahap & Parinduri, 2022) yang juga menemukan kompetensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 41 orang atau 55% dari total responden merupakan auditor junior. Selanjutnya, sebanyak 55 orang atau 74% dari

total responden baru memiliki pengalaman kerja selama dua tahun, yang menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan kompetensi profesional dalam proses pengembangan *audit judgment*. Sehingga, ketika para *junior auditor* tersebut pun memiliki kompetensi dan pengalaman mengaudit, tetapi belum cukup memadai atau masih terbatas pada pengalaman-pengalaman biasa yang belum sampai pada penugasan kompleks (*high level*) yang membutuhkan *audit judgment* tinggi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Dari tabel 8 terlihat bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai signifikansi 0,477 $> \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak, artinya variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan *audit judgment*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cicilia & Sofian, 2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas penugasan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini disebabkan bahwa auditor telah memiliki pengalaman bagaimana mensiasati padatnya dan kompleksnya tugas yang harus mereka selesaikan. Mereka akan membuat strategi audit di tahap perencanaan dengan matang. Perencanaan yang matang akan membantu auditor memfokuskan kepada akun – akun yang dianggap penting untuk dilakukan pemeriksaan dengan lebih seksama. Selain itu tentunya Kantor Akuntan Publik (KAP) akan melakukan pengawasan untuk menjaga bahwa hasil pekerjaan para auditor telah memenuhi komitmen profesionalnya kepada klien. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas dari suatu penugasan yang sedang dilakukan tidak akan memberikan berdampak terhadap *audit judgment* yang sedang dibuat oleh auditor jika pengendalian mutu diterapkan dengan baik (Hakim & Anwar, 2021)

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment*

Dari tabel 8 terlihat bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima, artinya skeptisisme profesional mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pembentukan *audit judgment*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari & Kurniawati, 2021) serta (Pratiwi & Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh secara positif signifikan

terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor maka akan semakin tepat *audit judgment* yang dibuatnya. Hal ini dapat dijelaskan karena skeptisisme profesional diidentifikasi sebagai tingkah laku atau sikap yang selalu mempertanyakan dan kritis terhadap bukti-bukti audit. Auditor tidak akan mudah percaya atas bukti maupun informasi yang didapatkannya begitu saja dari klien. Sehingga semakin skeptis seorang auditor maka akan menurunkan tingkat *error* dalam melaksanakan *audit judgment* (Atmaja & Sukartha, 2021)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi auditor serta skeptisisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement*, sedangkan kompetensi auditor dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Independensi dan sikap skeptisisme merupakan sinergi utama yang dapat membantu auditor dalam menghasilkan suatu pembentukan kualitas *audit judgement*. Ketika auditor bersikap objektif dan selalu berusaha mencari bukti – bukti yang tepat dan memadai berdasarkan sikap kritis yang dimilikinya, maka auditor akan melakukan suatu dasar penilaian (*judgement*) yang dilandaskan pada dasar yang tepat dan berkualitas. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* karena sepanjang suatu penugasan yang kompleks dilakukan perencanaan yang matang, maka hal tersebut tidak menjadi suatu halangan bagi auditor untuk tetap memiliki waktu yang memadai (tidak terburu-buru) dalam mengumpulkan bukti – bukti yang tepat dan memadai berdasarkan pertimbangan profesional (*audit judgement*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi KAP dalam meningkatkan kualitas *audit judgement* melalui peningkatan independensi dan skeptisisme profesional bagi auditor untuk menghasilkan kualitas *audit judgement* yang lebih baik lagi. Untuk peneliti selanjutnya yang mau melakukan penelitian terkait topik *audit judgement* diharapkan dapat menambahkan kriteria mengenai jumlah minimal pengalaman kerja yang tepat supaya dapat lebih mencerminkan kesesuaian terhadap pembentukan *audit judgement*.

Referensi

- Aida, N. (2021). Work Experience, Obedience Pressure and Task Complexity on Audit Judgment. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.52970/grar.v1i2.51>
- Apriliani, I. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy, Senioritas Audit dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Oktober 2021, 283–296.
- Atmaja, I. W., & Sukartha, M. (2021). The Influence of Self Efficacy, Professional Skepticism, and Gender Of Auditors on Audit Judgment. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 643–650. www.ajhssr.com
- Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). the Effect of Goal Orientation, Self -Efficacy, Obedience Pressure, and Task Complexity on Audit Judgment at Inspectorate General of the Ministry of Finance. In *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* (Vol. 4, Issue 1, pp. 57–71). <https://doi.org/10.31092/jmkp.v4i1.807>
- Cicilia, T., & Sofian, S. (2022). Pengaruh Locus of Control, Self- Efficacy, Job Stress Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 110–122. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4571>
- Dilla, P. A. M. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 333–349. <https://amp.kompas.com>
- Eny, N., & Mappanyukki, R. (2020). Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence towards Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 194–204. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2326>
- Ghozali, P. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Job Complexity, Job Knowledge dan Job Experience dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 112–126. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1423>
- Harahap, C., & Parinduri, A. (2022). Factors Affecting Audit Judgement. *Proceedings of the First Lekantara Annual Conference on Public Administration, Literature, Social Sciences, Humanities, and Education, LePALISSHE 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315162>
- Hendar, F. A. C., & Harahap, D. Y. (2023). the Influence of Time Budget Pressure, Auditor Experience, and Auditor Competence on Audit Judgment. *Kajian Akuntansi*, 24(2), 376–387. https://doi.org/10.29313/kajian_akuntansi.v24i2.2671
- Martinus, M., & Kurniawati, K. (2023). Dampak Internal Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 278–297. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.201>
- Olivia, T., & Setiawan, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal of Business and Applied Management*, 12(2), 187–201. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Pangesti, M. G. P. R., & Prihastiwi, D. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Wilayah Kota Semarang Dan Yogyakarta). In *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 2, Issue 4, pp. 831–843). <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.356>

- Pata'dungan, D. R., Munizu, M., & Kusumawati, A. (2021). The Effect of Auditor Experience, Task Complexity and Expertise on Audit Judgment at the North Toraja Regency Inspectorate. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 9(8), 2347–3002. www.questjournals.org
- Pratiwi, W., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor dan Sketisisme Profesional terhadap Audit Judgment. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(2), 239–253.
- Putri, A. P., Nabila, N., Augustin, V., & Fellia, F. (2021). Audit Tenure, Auditor Experience, Independency, and Task Complexity on Audit Judgement. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 7–12. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3506>
- Sari, Y., & Kurniawati, K. (2021). Apakah Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas Dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit? *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2).
- Septiaji, B. C., & Hasymi, M. (2021). Gender Self Efficacy Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 55–68.
- Sihombing, E., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 741–751. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.660>
- Siregar, R. A., & Fadjaranie, A. (2021). The Effect of Auditor Competence, Auditor Mood, and Auditor Virtue On Audit Judgement A Case Study at A Public Accountant Firm in Jakarta. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(09).
- Sitanggang, T. (2020). the Influence of an Auditor'S Expertise, Obedience Pressure, and Independence on Audit Judgment. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.25105/ijca.v2i1.6505>
- Surjadi, M., Sofianty, D., Hakki, T. W., & Pohan, P. (2024). Pengaruh Nilai Perusahaan, Konservatisme Terhadap Opini Audit Going Concern dan Kualitas Laba. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6. <https://doi.org/10.38035/trj.v6i6>
- Syafitri, T. M., Husaini, & Puspita, L. M. N. (2021). Pengaruh Keahlian Auditor , Tekanan Ketaatan , Independensi dan Orientasi Tujuan Terhadap Pertimbangan Audit. *JEMMA (Journal of Economics, Business, and Accounting)*, 5, 13–26.
- Widiastoesti, H., & Murwanto, O. (2021). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya)*. 1(2), 153–164.
- Wirjono, E. R., & Fridata, V. F. (2023). The Impact of Compliance Pressure, Task Complexity, and Auditor Expertise on Audit Judgment. *Kinerja*, 27(2), 248–264. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v27i2.7454>
- Yuliani, F., Agoes, S., & Indrajati, M. D. (2023). Skeptisisme Profesional Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(2).
- Zelamewani, N. K. R., & Suputra, D. (2021). the Effect of Obedience Pressure, Self Efficacy and Complexity Task on Audit Judgment. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 189–196. www.ajhssr.com.